

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF PEMILIH PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2024 DI MADRASAH DINIYAH ULYA NURUL IHSAN

George Towar Ikbal Tawakkal*, M. Barqah Prantama, Ahmad Zaki Fadlur Rohman

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: George.ikbal@ub.ac.id

ABSTRAK

Pemilih pemula memiliki peran krusial dalam mempertahankan pemerintahan yang bertanggung jawab dan representatif. Namun, sebagian besar pemilih pemula belum sepenuhnya memahami konsep politik yang representatif dan urgensi partisipasi dalam pemilu. Oleh sebab itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Diniyah Ulya Nurul Ihsan dengan tujuan membantu siswa menyadari peran mereka sebagai pemilih yang kritis dan cerdas. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang disampaikan oleh para akademisi melalui pendekatan interaktif, di mana siswa menerima materi dan berdiskusi mengenai pentingnya keterlibatan demokratis serta tata cara memilih secara bertanggung jawab. Dari kegiatan ini terlihat peningkatan pemahaman siswa tentang politik representatif serta kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pemilu, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, yang pada akhirnya turut mendukung proses demokrasi yang lebih berkualitas.

Kata Kunci:

politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN

Pemilih pemula memiliki peran krusial dalam sistem politik demokratis, terutama pada Pilkada 2024. Pemilih pemula ini, yang umumnya berusia 17-21 tahun¹, baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya, termasuk siswa Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan. Kelompok usia ini membutuhkan pemahaman yang kuat mengenai politik representatif. Tantangan utama bagi pemilih pemula adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam demokrasi, serta rendahnya partisipasi dalam pemilu². Pendidikan politik dasar menjadi semakin penting, terutama karena keterbatasan sosialisasi pemilu di tingkat sekolah serta kurangnya wawasan kebangsaan dan politik formal untuk pemilih pemula.

¹ Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilu di Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.

² Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

Latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif pemilih pemula dalam Pilkada melalui penguatan konsep politik representatif. Di era informasi yang terus berkembang, pemilih pemula sering terpapar informasi yang tidak terstruktur atau bahkan salah, sehingga diperlukan pembekalan mendalam mengenai hak pilih dan politik representatif. Bagi pemilih pemula, pemahaman politik representatif bukan hanya tentang hak suara, tetapi juga kemampuan memahami calon, kebijakan, serta dampak keputusan politik terhadap kehidupan mereka. Tantangan lainnya adalah pengaruh sosial, seperti pandangan keluarga dan komunitas, yang sering mempengaruhi keputusan mereka.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan tentang politik representatif agar mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. Dengan program ini, siswa diharapkan memahami bahwa suara mereka dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan daerah, sehingga dapat membuat pilihan berdasarkan wawasan mendalam, bukan sekadar mengikuti tren. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi langsung tentang isu-isu terkait pemilu dan pemerintahan daerah, sehingga mereka siap menghadapi pemilihan umum.

Studi pustaka menunjukkan bahwa pendidikan politik sejak dini berdampak positif pada partisipasi dan kualitas pilihan pemilih pemula. Untuk itu, pemilih pemula perlu memahami situasi politik, sanksi terkait golput, serta pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Penguatan pendidikan politik ini juga bertujuan agar pemilih pemula tidak sekadar menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang aktif. Dengan pendidikan politik, diharapkan pemilih pemula di Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan menjadi generasi "melek politik" yang dapat berpartisipasi aktif, sadar akan hak dan kewajiban, kritis, serta berkontribusi dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam

pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan, yang berfokus pada penguatan pemahaman politik representatif bagi pemilih pemula, berhasil dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan ini dimulai dengan survei wawancara untuk menilai pemahaman awal siswa tentang politik representatif, diikuti dengan penyusunan materi sosialisasi, dan berakhir dengan pembekalan materi sosialisasi. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang memahami konsep dasar ini, menekankan pentingnya pendidikan politik yang sederhana dan mudah dimengerti.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, adapun kegiatan survei atau wawancara oleh tim pengabdian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami secara jelas konsep dasar pemilu dan politik representatif pada pemilihan umum. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan politik yang mampu menjelaskan dasar-dasar representasi politik secara jelas dan mudah dipahami.

Dalam tahap sosialisasi, kegiatan dibagi menjadi tiga sesi: pre-test, pemaparan teori demokrasi dan politik representatif serta tata cara pemilu yang benar, dan post-test. Sebelum penyampaian materi, pre-test diberikan untuk menilai pemahaman awal siswa tentang hak suara, peran pemilih dalam demokrasi, dan hal-hal penting dalam memilih pemimpin. Hasil pre-test ini menjadi tolok ukur untuk membandingkan hasil post-test dalam mengevaluasi dampak sosialisasi.

Pada sesi inti, tim memberikan penjelasan interaktif tentang konsep demokrasi, politik representatif, dan pentingnya pemilu, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan bagi pemilih pemula. Siswa diberi kesempatan

bertanya dan berdiskusi agar materi lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan di sesi terakhir, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah sosialisasi. Post-test ini menggunakan pertanyaan yang serupa dengan pre-test untuk memungkinkan perbandingan efektif.

Hasil dari sesi *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Presentase
1	<i>Pre-test</i>	10	60%
2	<i>Post-test</i>	10	90%

Berdasarkan hasil perbandingan tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari 60% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, yang menegaskan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan sangat efektif. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi terbukti membantu siswa memahami konsep politik representatif dengan lebih baik, membuat mereka lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih pemula. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya serap materi yang disampaikan. Pemahaman yang lebih mendalam ini mempersiapkan siswa agar mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam Pilkada mendatang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali siswa dengan wawasan penting yang diperlukan untuk terlibat dalam proses demokrasi secara cerdas dan kritis.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Diniyah Ulya Nurul Ihsan tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil post-test, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pemilu 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan, tim pengabdian menyampaikan terima kasih karena telah mendukung untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi Pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 2, 190.
- D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, Jilid 3, 1-28.
- Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3, 211.
- Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, 1, 6-7.
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 128-137.
- Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 39-54. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356>.